

***Technology Acceptance Model* Dalam Penilaian Penggunaan Sistem Informasi Elektronik Basis Intranet Sekretariat Jendral Kementrian Perindustrian**

Heri Agustian¹, Kudiantoro Widiyanto^{2,*}, Achmad Rifai¹

¹ Sistem Informasi; STMIK Nusa Mandiri; Jl. Damai No. 8 Warung Jati Barat, Jakarta, 12540
Telp (021)78839513, Fax (021); e-mail: heeryagustian@gmail.com,
achamd.acf@nusamandiri.ac.id

² Sistem Informasi Akuntansi; Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Kamal Raya No. 18,
Ringroad Barat, Jakarta. 11730. Telp. (021)54376399; Fax : (021)54376298;
e-mail: kudiantoro.kdw@bsi.ac.id

*Korespondensi: e-mail: kudiantoro.kdw@bsi.ac.id

Diterima: 17 September 2019; Direview: 24 September 2019; Disetujui: 01 Oktober 2019

Cara sitasi: Agustian H, Widiyanto K, Rifai A. 2019. *Technology Accpantance Model* dalam Penilaian Penggunaan Sistem Informasi Elektronik Basis Intranet Sekretariat Jendral Kementrian Perindustrian. *Information Management For Educators and Professionals*. 4(1): 21-30.

Abstrak: Layanan intranet dibuat agar kegiatan administrasi dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, transparan, tertib, terpadu, produktif, akurat, aman dan efisien. Objek penelitian ini adalah pegawai Sekretariat Jendral di Kementrian Perindustrian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan intranet dengan pendekatan *Technology Accpantance Model* (TAM). Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif dan analisis statistika. Data diolah dan dianalisis dengan model statistik *regresi linier* berganda dan hipotesis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian Kemudahan dalam menggunakan intranet (PEOU) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap atau kepuasan menuju penggunaan intranet (ATU) dengan hasil variabel persepsi kemudahan (Perceived easy-of use) memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu $0,224 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,172 < t$ table 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan variable persepsi kemudahan terhadap variabel kepuasan (Attitude Toward Using). Persepsi manfaat atau kegunaan intranet (PU) berpengaruh signifikan terhadap sikap atau kepuasan menuju penggunaan intranet (ATU) dengan hasil persepsi manfaat (Perceived Usefulness) memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,473 > t$ table 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan variable persepsi manfaat terhadap variabel kepuasan (Attitude Toward Using). Variabel persepsi kemudahan (PEOU), persepsi manfaat (PU) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan (ATU) dengan hasil uji F test dengan besar f-hitung sebesar $61,682 > F$ tabel 3,09 dengan tingkat signifikan 0,000 karna p-value f $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: ATU, Intranet, PEOU, PU, TAM.

Abstract: *Intranet services are made so that administrative activities can be carried out more easily, quickly, transparently, in an orderly manner, integrated, productive, accurate, safe and efficient. The object of this study is the employee of the Secretariat General at the Ministry of Industry. This study aims to analyze the application of the intranet with the Technology Accpantance Model (TAM) approach. This research method uses survey method with descriptive approach and statistical analysis. Data were processed and analyzed with multiple linear regression statistical models and hypotheses using the help of SPSS software version 25. Results of research on the ease of using an intranet (PEOU) significantly influenced attitude or*

satisfaction towards intranet use (ATU) with the results of the perceived ease variable (Perceived easy -of use) has a sig value greater than 0.05 which is $0.224 > 0.05$ and a value of t arithmetic $1.172 < t$ table 1.984 so it can be concluded that H_0 is rejected which means there is no significant effect of perceived ease of satisfaction variable (Attitude Toward Using) . Perceived benefit or intranet use (PU) significantly influences attitude or satisfaction towards intranet use (ATU) with the perception of benefits (Perceived Usefulness) having a sig value greater than 0.05 ie $0,000 < 0.05$ and t count $7.473 > t$ table 1.984 so that it can be concluded that H_0 is accepted which means there is a significant influence of the perception of the benefits variable on the satisfaction variable (Attitude Toward Using). Variable perception of ease (PEOU), perceived benefit (PU) together have a significant effect on satisfaction variable (ATU) with the results of the F test with a large f -count of $61.682 > F$ table 3.09 with a significant level of 0.000 because of p -value f $0,000 < 0.05$.

Keywords: ATU, Intranet, PEOU, PU, TAM.

1. Pendahuluan

Reformasi Birokrasi disegala bidang serta pesatnya kemajuan teknologi dibidang teknologi informasi telah melahirkan perubahan tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kaitan ini, peran aparatur negara sebagai salah satu unsur penyelenggaraan negara tidak luput dari tuntutan untuk melakukan berbagai perubahan.

Jaringan komputer lokal berbasis internet (*intranet*) [Febrianto, 2015] merupakan aplikasi perkantoran yang mengganti proses administrasi manual ke proses yang berbasis elektronik dengan memanfaatkan fasilitas LAN dan WAN dengan perangkat pendukungnya yang terhubung dan dapat berkomunikasi dalam area kerja tertentu untuk keperluan internal instansi disuatu perusahaan. Setiap unit organisasi sesuai dengan kewenangannya berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pemanfaatan suatu aplikasi sistem informasi pada perkantoran menyebabkan suatu instansi dapat melaksanakan kegiatan administrasinya dengan mudah, cepat, tertib, terpadu, akurat, aman, dan efisien, khususnya bagi kegiatan pemerintah sebagai fasilitator utama untuk melancarkan dan mendukung semua kegiatan antara instansi pemerintah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma dari regulasi menghambat (*wall regulatoin*) menuju regulasi mendorong (*enabling regulation*). [Darmaningtyas and Suardana, 2017] mengatakan Keberhasilan penggunaan suatu aplikasi sistem informasi bergantung pada bagaimana proses menjalankan proses sistem tersebut, kemudahan sistem bagi pemakai, dan kemampuan pemakai sistem.

Penguasaan teknologi komunikasi dan informasi memerlukan program yang sistematis, terencana dengan baik dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*), pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi di dalam kegiatan pemerintahan tidak dapat dihindarkan. Dengan demikian penerapan aplikasi elektronik lingkup intranet di lingkungan instansi pemerintah merupakan salah satu jawaban untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas kerja dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsinya, dalam hal ini Kementerian Perindustrian sudah menerapkan aplikasi sistem informasi elektronik berbasis intranet (*Elektronik office*) ini sejak tahun 2010.

Untuk mengetahui ukuran bagaimana penerapan dan persepsi pengguna terhadap sistem informasi pada Kementerian Perindustrian dapat dilakukan dengan menggunakan adopsi teknologi informasi atau dikenal dengan pendekatan *Technology Accaptance Model* (TAM). [Satya and Aditya, 2013] mengatakan *Acceptace* bisa didefinisikan sebagai penggunaan teknologi bagi para pekerja, sebagai cara hidup mereka dan studi-studi dalam bidang sistem informasi untuk menilai penerimaan pengunanya.

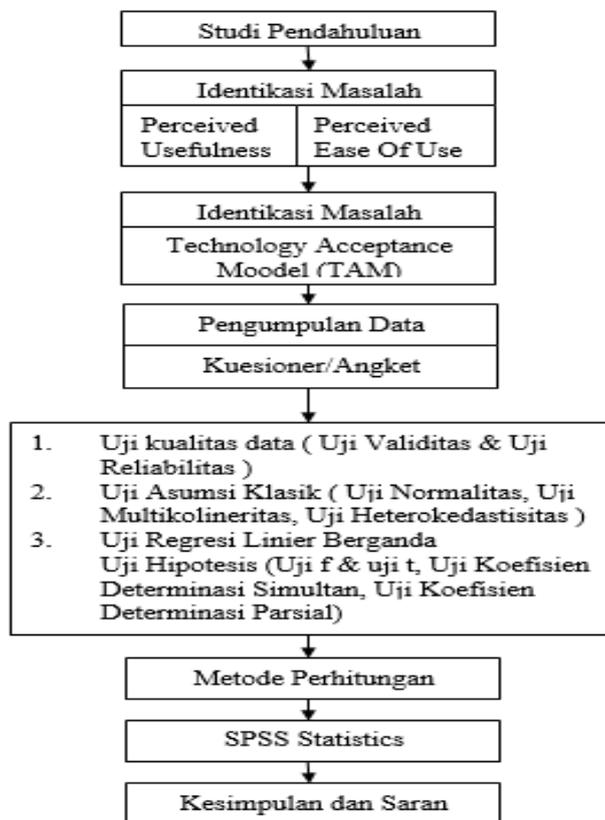
Dalam bentuk TAM tingkat penggunaan nyata atau penerimaan pemakai atas suatu teknolgi dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu faktor eksternal, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap maupun niat untuk menggunakannya. Faktor-faktor tersebut berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Konsep dalam penelitian ini adalah model penerimaan teknologi. Model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem tenologi cenderung menggunakannya, apabila sistem tersebut mudah digunakan dan bermanfaat baginya. Konsep TAM dilandasi oleh teori tindakan

beralasan TRA (*Theory of Reasoned Action*), dalam TAM penerimaan pemakai teknologi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu persepsi kemanfaatan adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah menyelesaikan pekerjaan. [Hunaifi, 2018] mengatakan model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya.

2. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna untuk mencapai tujuan penelitian, metode penelitian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu : 1) Observasi, langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil pra-penelitian. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang apa yang akan diteliti, baik itu masalah apa yang ditemukan di lokasi yang akan diteliti. Dalam metode observasi ini peneliti melakukan survey dengan mengamati secara langsung proses dan kinerja dari suatu sistem informasi di tempat penelitian; 2) Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian dengan bertanya langsung kepada responden tentang suatu yang terkait penelitian, disini peneliti langsung bertanya kepada karyawan atau responden yang bernama Anna Pragiawanti selaku Kepala Kasubak Kementerian Perindustrian; 3) Studi Pustaka, Penelitian ini mencari solusi atas suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara-cara ilmiah, salah satunya dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik mengumpulkan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpecah baik dalam bentuk tulisan maupun format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang diteliti. Tahapan Penelitian sebagai langkah-langkah dalam penyusunan penelitian yang dilakukan disajikan pada gambar 1.

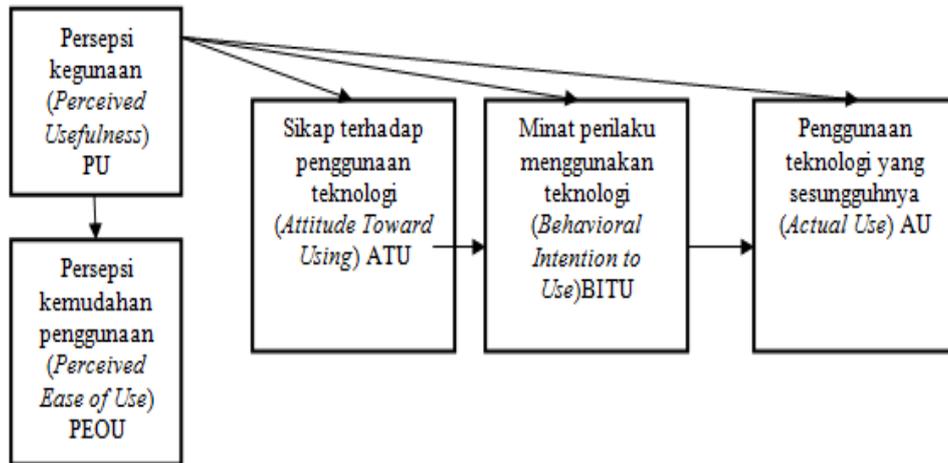


Sumber : Hasil Penelitian (2019)

Gambar 1. Tahapan Penelitian

TAM yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis 1986, adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis (1989) seperti yang dikutip oleh [Darmaningtyas and Suardana, 2017], tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*Perceived Usefulness* (PU)) dan persepsi kemudahan penggunaannya (*Perceived Easy Of Use* (PEOU)), adalah pengaruh utama dalam penerimaan komputer.

Persepsi manfaat (*perceived Usefulness*) juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Easy of Use*) tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem itu bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan.



Sumber: Darmaningtyas & Suardana (2017)

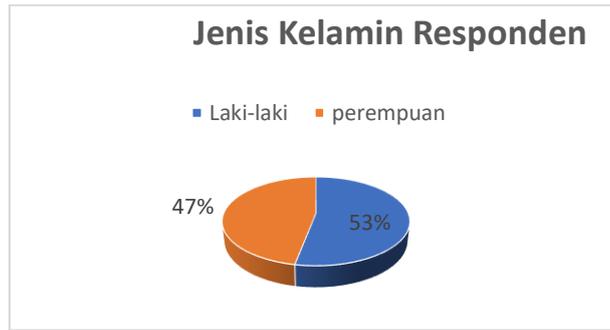
Gambar 2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Konstruk dalam TAM, Menurut Jogiyanto (2017) Dalam *Technology Acceptance Model* dikenal dengan adanya 5 konstruk utama, kelima konstruk ini adalah sebagai berikut: 1. Persepsi Manfaat atau kegunaan (*Perceived Usefulness*), di defenisikan sebagai, sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya; 2. Persepsi kemudahan penggunaannya (*Perceived Ease Of Use*), di defenisikan sebagai, sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha; 3. Sikap terhadap pengguna teknologi (*Attitude Toward Using*), di defenisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi; 4. Minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral Intention To Use*), di defenisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu; 5. Pengguna teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Usage*), di ukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan kepuasan terhadap pengguna aplikasi intranet pada Kementerian Perindustrian Jakarta. Populasi pada penelitian adalah karyawan-karyawan pada kemenperin. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 100 orang. Di dalam penelitian ini akan dilihat karakteristik melalui jenis kelamin, usia, dan pendidikan terahir. Hal ini agar dapat mengetahui gambaran secara umum pengguna aplikasi intranet.

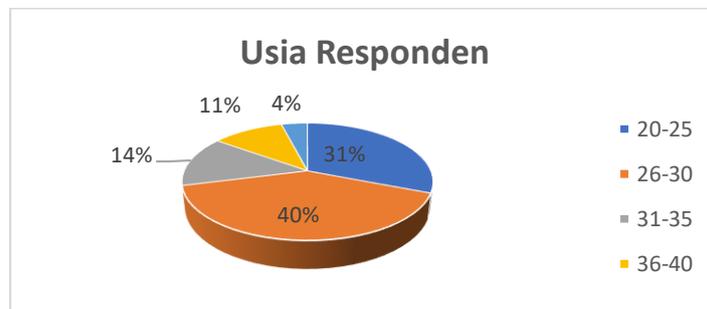
Dalam Gambar 3. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 53%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47%, dari total keseluruhan responden yang berjumlah 100 orang.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Gambar 3. Jenis Kelamin Respon

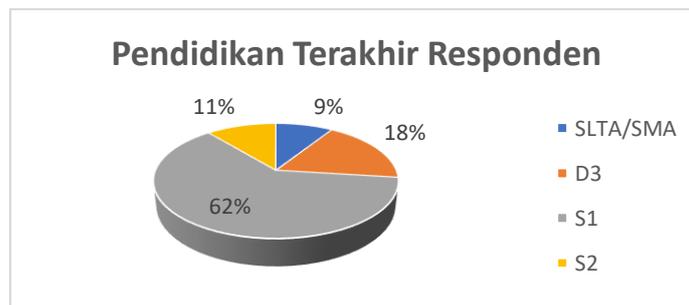
Dalam Gambar 4. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia responden. Dapat dilihat bahwa responden paling banyak adalah responden dengan usia antara 26-30 tahun sebanyak 40%, usia antara 20-25 tahun sebanyak 31%, usia 31-35 tahun sebanyak 14%, 36-40 tahun sebanyak 11%, dan usia di atas 40 tahun sebanyak 4% dari jumlah total keseluruhan responden.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Gambar 4. Usia Responden

Dalam Gambar 5. bisa dilihat bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi yang memiliki pendidikan Sarjana (S1), yaitu sebanyak 62% atau 63 responden. Sedangkan pendidikan lainnya memiliki pendidikan akhir SMA sebanyak 9% atau 9 responden, D3 sebanyak 18% atau 18 responden, dan yang pendidikan terakhir S2 sebanyak 11% atau 11 responden, dari total keseluruhan sebanyak 100 responden



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Gambar 5. Pendidikan Terakhir Responden

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa dari pengujian validitas yang telah dilakukan untuk variabel kemudahan (PEOU). Dari 16 butir yang ada, 5 butir item pertanyaan variabel kemudahan (PEOU), Hasil pengujian diperoleh data yang valid adalah sebanyak 16 pertanyaan. Dari 16 butir pertanyaan yang ada, maka dapat dibuktikan dengan membandingkan r hitung dan r tabelnya, jika semua data lebih besar dari 0,195 maka semua data yang telah di uji dinyatakan valid, sehingga dapat dilanjutkan ke proses pengolahan data selanjutnya.

Tabel 1. Uji Validitas Data *Perceived Ease Of Use* 100 Responden

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan	PEOU1	0,513	0,195	Valid
	PEOU2	0,75	0,195	Valid
	PEOU3	0,536	0,195	Valid
	PEOU4	0,441	0,195	Valid
	PEOU5	0,72	0,195	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa dari pengujian validitas yang telah dilakukan untuk variabel kemanfaatan(PU) dengan total pertanyaan sebanyak 16 butir. Dari 16 butir yang ada, 6 butir item pertanyaan variabel Kemanfaatan (PU). Hasil pengujian diperoleh data yang valid adalah sebanyak 16 pertanyaan. Dari 16 butir pertanyaan yang ada, maka dapat dibuktikan dengan membandingkan r hitung dan r tabelnya, jika semua data lebih besar dari 0,195 maka semua data yang telah di uji dinyatakan valid, sehingga dapat dilanjutkan ke proses pengolahan data selanjutnya.

Tabel 2. Uji Validitas Data *Perceived Usefulness* 100 Responden

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan	PU1	0,653	0,195	Valid
	PU2	0,549	0,195	Valid
	PU3	0,561	0,195	Valid
	PU4	0,686	0,195	Valid
	PU5	0,643	0,195	Valid
	PU6	0,56	0,195	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa dari pengujian validitas yang telah dilakukan untuk variabel kepuasan(ATU) dengan total pertanyaan sebanyak 16 butir. Dari 16 butir yang ada 5 butir untuk item pertanyaan kepuasan (ATU). Hasil pengujian diperoleh data yang valid adalah sebanyak 16 pertanyaan. Dari 16 butir pertanyaan yang ada, maka dapat dibuktikan dengan membandingkan r hitung dan r tabelnya, jika semua data lebih besar dari 0,195 maka semua data yang telah di uji dinyatakan valid, sehingga dapat dilanjutkan ke proses pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. Uji Validitas Data *Attitude Toward Useing* 100 Responden

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepuasan	ATU1	0,606	0,195	Valid
	ATU2	0,608	0,195	Valid
	ATU3	0,608	0,195	Valid
	ATU4	0,48	0,195	Valid
	ATU5	0,676	0,195	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Dalam penelitian ini dapat diterangkan pada table 4 yaitu menggunakan analisis cronbach's alpha. Kriteria reliabilitas adalah: 1. Jika ralpha positif atau $>$ rtabel maka pernyataan dinyatakan reliabel; 2. Jika ralpha negatif atau $<$ rtabel maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4. Uji Reabilitas Data 100 Responden

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha Minimal	n of Item	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,808	0,60	5	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha Minimal	n of Item	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan	0,770	0,60	6	Reliabel
Kepuasan	0,781	0,60	5	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Uji asumsi klasik, berdasarkan tabel 5. diatas hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smimov diketahui nilai signifikan 0,179 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas data

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	1,58384052
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,045
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel 6. menunjukan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki nilai VIF sebesar 1,792 yang berarti lebih kecil dari 10 dan nilai tolerancinya 0,558 yang berarti lebih besar dari 0,10 artinya variabel persepsi kemudahan tidak terjadi multikolinieritas..

Tabel 6. Uji Multikolinieritas Data

Variabel	Collinarity Statistic	
	Tolerance	VIF
Persepsi Kemudahan	0,558	1,792
Persepsi Kemanfaatan	0,558	1,792

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada variabel persepsi manfaat nilai VIF sebesar 1,792 lebih kecil dari 10 dan tolerancinya sebesar 0,558 lebih besar dari 0,10 yang berarti variabel persepsi manfaat tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Persepsi Kemudahan	0,911
Persepsi Kemanfaatan	0,869

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan persepsi kemudahan sebesar 0,911 lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel persepsi kemudahan. Variabel persepsi manfaat diketahui nilai signifikan 0,869 lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,623	1,704		0,952	0,343
Kemudahan	0,117	0,100	0,106	1,172	0,244
Manfaat	0,603	0,081	0,674	7,473	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel 8 untuk dapat menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan terhadap penerimaan sistem, maka teknik analisa data yang digunakan adalah model analisis linier berganda yang dirumuskan pada nomor 2.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

$$Y = 1,623 + 0,117 X_1 + 0,603 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat di jelaskan sebagai berikut: a) Konstanta positif sebesar 1,623 memiliki arti bahwa kepuasan akan bertambah sebesar 1,623 jika variabel persepsi kemudahan dan persepsi manfaat adalah konstan; b) Koefesien regresi variabel persepsi kemudahan (PEOU) yang positif sebesar 0,117 menyatakan bahwa setiap adanya penambahan konstanta sebesar 1 maka akan menambah kepuasan pemakai sebesar 0,117; c) Koefesien regresi variabel persepsi manfaat (PU) yang positif sebesar 0,603 menyatakan bahwa setiap adanya penambahan konstanta sebesar 1 maka akan menambah kepuasan pemakai sebesar 0,603.

Uji Hipotesis, Uji t bertujuan untuk menguji signifikan konstanta dari variabel dependen yaitu Attitude Toward Using atau kepuasan terhadap pengguna intranet maka akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut, Hipotesis, Ho : koefisien regresi tidak signifikan, pengambilan keputusan. Jika, nilai sig < 0,05, atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variable X terhadap Y. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y. $t_{table} = t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 97) = 1,984$. Berdasarkan tabel 8 maka didapat nilai t untuk masing-masing variabel yaitu, *Perceived easy-of use* (kemudahan) : 0,244 > 0,05, *Perceived Usefulness* (manfaat): 0,000 < 0,05.

Variabel persepsi kemudahan (*Perceived easy-of use*) memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,224 > 0,05 dan nilai t hitung 1,172 < t table 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variable persepsi kemudahan terhadap variabel kepuasan (*Attitude Toward Using*).

Untuk variabel persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 7,473 > t table 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan variable persepsi manfaat terhadap variabel kepuasan (*Attitude Toward Using*).

Uji f digunakan untuk menguji keseluruhan signifikan terhadap variabel-variabel dalam regresi. Penelitian ini menggunakan level signifikan $\alpha = 5\%$ nilai dari uji f dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	315,843	2	157,922	61,682	,000 ^b
Residual	248,347	97	2,560		
Total	564,190	99			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Untuk mengetahui pengaruh variabel digunakan langkah-langkah untuk melakukan uji F, yaitu: Hipotesis, Ho : tidak ada pengaruh secara signifikan, H1 : ada pengaruh secara signifikan, jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F table maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variable Y. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F table maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. $F_{table} = F(k; n-k) = F(2; 100-2) = F(2; 98) = 3,09$.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat hasil uji F test, diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat secara simultan terhadap kepuasan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $61,682 > F$ tabel 3,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, variabel persepsi kemudahan (PEOU), persepsi manfaat (PU) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan (ATU).

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,748. Hal tersebut menunjukkan kolerasi variabel kemudahan (*Perceived ease of use*), variabel manfaat (*perceived use fulness*) terhadap sikap atau kepuasan (*Attitude toward using*) adalah sebesar 0,748. Dan nilai R square = 0,560 (56%) menunjukkan variabel kepuasan (*Attitude toward using*) dipengaruhi oleh variabel kemudahan (*Perceived ease of use*), variabel manfaat (*perceived usefulness*) sebesar 56%. Sedangkan sisanya 44% disebabkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar faktor persepsi kemudahan penggunaan intranet dan persepsi manfaat penggunaan intranet yang berpengaruh terhadap sikap atau kepuasan menuju penggunaan intranet.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	0,560	0,551	1,60009

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dan beberapa proses yang telah di uraikan dalam penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan intranet (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat atau kegunaan (PU); 2. Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan intranet (PEOU) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap atau kepuasan menuju penggunaan intranet (ATU), variabel persepsi kemudahan (*Perceived easy-of use*) memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu $0,224 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,172 < t$ table 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolakyang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variable persepsi kemudahan terhadap variabel kepuasan (*Attitude Toward Using*); 3. Persepsi manfaat atau kegunaan intranet (PU) berpengaruh signifikan terhadap sikap atau kepuasan menuju penggunaan intranet (ATU). variabel persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,473 > t$ table 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan variable persepsi manfaat terhadap variabel kepuasan (*Attitude Toward Using*); 4. persepsi kemudahan (PEOU), persepsi manfaat (PU) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan (ATU). dapat dilihat hasil uji F test, diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat secara simultan terhadap kepuasan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $61,682 > F$ tabel 3,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Referensi

- Darmaningtyas I, Suardana K. 2017. Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Penggunaan Software Oleh Auditor Ynag Berimplikasi Pada Kinerja Auditor. E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana 21: 2448–2478.
- Febrianto T. 2015. Analisis Manajemen Local Area Network (LAN) (Studi pada Bank X). thommy, Febrianto 1: 2.
- Hunaifi N. 2018. Penerapan Metode Tam Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Produksi Garment. 5: 221–227.
- Jogiyanto. 2017. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: ANDI.
- Pujohardiyanto A, Rofiah S. 2019. Sistem Informasi Pemesanan Tiket Pesawat dengan Codeigniter dan Bootstrap. Bina Insani Ict Journal. 6: 103–112.

Satya B, Aditya R. 2013. Analisis Penerimaan (Acceptance) Penerapan Internet Sehat Dengan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada STMIK AMIKOM Yogyakarta). *Data Manaj. dan Teknol. Inf.* 14: 14.